

Korelasi Antara Motivasi Guru Dan Karakter Disiplin Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tondano

Jody R Mamonto¹, Olivia Eunike Selvie Liando², Keith Francis Ratumbuisang³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

Correspondent Author :

jhodymamonto00@gmail.com

Abstract — This research aims to determine the correlation or relationship between teacher motivation and disciplined character on student learning achievement at SMK Negeri 1 Tondano. This research is quantitative research with data collection methods in the form of questionnaires and documentation. Next, the data was processed using SPSS version 16. The population in this study was all students at SMK Negeri 1 Tondano for the 2022/2023 academic year, totaling 255 students and the sample was 55 students taken from each. The research instrument for teacher motivation and disciplinary character uses a questionnaire, while for learning achievement uses productive subject scores in each class. The results of this research show that Teacher Motivation (X1) has a correlation with learning achievement (Y) with a correlation value of 0.659 and a coefficient of determination of $R^2 = 0.566$, Disciplinary Character (X2) has a correlation with learning outcomes (Y) with a correlation value of 0.758 with a coefficient of determination of $R^2 = 0.452$. Then Teacher Motivation (X1) and Disciplinary Character (X2) have a correlation with learning outcomes (Y) with a correlation value of 0.759 and a coefficient of determination of $R^2 = 0.576$.

Keyword — Teacher Motivation, Disciplinary Character, Learning Achievement.

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara Motivasi Guru dan Karakter Disiplin terhadap Prestasi Belajar siswa di SMK Negeri 1 Tondano. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Selanjutnya data di olah dengan menggunakan SPSS versi 16. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Tondano Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 255 siswa dan untuk sampel berjumlah 55 siswa yang diambil dari masing - masing. Instrumen penelitian motivasi guru dan karakter disiplin menggunakan angket sedangkan pada Prestasi belajar menggunakan nilai mata pelajaran produktif di setiap kelas. Adapun hasil penelitian ini menunjukan Motivasi Guru (X1) memiliki korelasi dengan Prestasi belajar (Y) dengan nilai korelasi 0,659 dan koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,566$, Karakter Disiplin (X2) memiliki korelasi dengan hasil belajar (Y) dengan nilai korelasi 0,758 dengan koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,452$. Kemudian Motivasi Guru (X1) dan Karakter Disiplin (X2) memiliki korelasi dengan hasil belajar (Y) dengan nilai korelasi 0,759 dan koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,576$.

Kata kunci — Motivasi Guru, Karakter Disiplin, Prestasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempunyai peranan penting dalam proses perkembangan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya sekedar

mempelajari suatu ilmu dalam bentuk teori tetapi secara semakin sadar, seseorang melaksanakan tugas dan keberadaannya sebagai manusia yang mempunyai potensi kultural. Manusia yang mempunyai potensi kultural yaitu manusia yang mempunyai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Proses pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Dalam hal ini, proses tersebut dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Pada lembaga pendidikan, terdapat proses pembelajaran yang harus diikuti oleh seorang siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, banyak sekali pentransferan gelombang ilmu yang ditujukan bagi siswa untuk diserap secara maksimal agar tujuan pendidikan tercapai. Maka dari itu, siswa dituntut belajar dengan giat dan konsisten. Belajar adalah kunci keberhasilan. Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah melaksanakan proses belajar dan menyerap materi yang diajarkan dengan baik, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap kemampuan belajar siswa. Hasil pengukuran tersebut dinamakan prestasi belajar. Tingkat keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari Prestasi Belajar siswa yang tercantum dalam suatu rapor. Dalam rapor tersebut terdapat urutan perolehan sehingga terlihat apa yang dinamakan prestasi belajar. Prestasi belajar yang bagus memungkinkan seorang anak menganggap bahwa dirinya telah berhasil dalam mengikuti proses belajar. Hal itu merupakan tolak ukur kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama periode waktu tertentu. Tidak dipungkiri prestasi belajar yang bagus, merupakan persoalan yang umum ingin dicapai oleh seorang siswa.

Pencapaian prestasi belajar yang baik diperlukan beberapa hal yang dapat mendukung hal tersebut. Salah satunya yaitu karakter disiplin yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karakter disiplin pada siswa penting untuk dipersiapkan, dibina, diarahkan dan ditumbuhkembangkan sejak dini agar melekat kuat dalam diri anak. Karakter tersebut yang nantinya akan nampak pada sikap yang ditunjukkan siswa dalam setiap tindakannya. Disiplin merupakan salah satu bekal mendasar bagi anak dalam mengarungi kehidupannya pada masa mendatang, dan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah. Diperlukan pula kesadaran dari pribadi siswa karena disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan dari perbuatan dari para pelaku. Untuk itu, diperlukan suatu latihan atau pelajaran

tertentu agar diperoleh seseorang yang mempunyai karakter disiplin yang baik, kuat, dan mandiri.

Ketika melakukan observasi di SMK Negeri 1 Tondano, peneliti memperoleh hasil bahwa Motivasi Guru untuk anak didik sudah baik, tetapi ada kekurangan yang belum maksimal dalam penyampaiannya. Demikian juga dengan karakter disiplin siswa pada permulaan masih belum berjalan optimal. Motivasi Guru dan karakter disiplin masih perlu diperbaiki. Banyak siswa yang belum antusias mengembangkan kemampuan dirinya untuk belajar. Mereka beranggapan bahwa disiplin belum begitu penting. Terbukti bahwa banyak dari mereka yang belum melaksanakan aturan secara penuh dan kurang antusias dalam melaksanakannya. Kurangnya pembiasaan dalam pemberian motivasi oleh guru secara kontinu, menyebabkan siswa tidak terbiasa dengan kata-kata atau kalimat yang baru didengar, diucapkan ataupun dituliskan oleh guru, siswa juga sering tidak memahami makna dari motivasi yang baru saja didapatkannya. Adanya kejenuhan dalam proses pendidikannya juga sering dialami siswa.

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Keahlian ini berupa kemampuan, kemahiran dalam memahami dan melakukan sesuatu, misalnya seorang siswa belajar mengenai musik yakni piano. Diharapkan siswa mahir dalam bermain piano dan menguasai teknik-tekniknya setelah berlatih dengan giat dan sungguh-sungguh. Kumpulan pengetahuan yang dimaksud yaitu kumpulan informasi dan ilmu yang telah didapatkan oleh siswa. Selama proses pembelajaran, siswa akan memperoleh berbagai pengetahuan misalnya pengetahuan dalam pelajaran IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika maupun pelajaran lainnya. Diharapkan informasi yang telah diproses untuk memperoleh pemahaman tersebut dapat diaplikasikan ke dalam masalah yang dihadapi siswa. Begitu juga dengan Asmara (2009: 11) yang menuturkan prestasi belajar merupakan suatu bentuk pencapaian atas usaha seseorang dalam penguasaan materi, keterampilan, maupun pengetahuan yang ditunjukkan ataupun diwakilkan dalam bentuk nilai.

Penguasaan materi siswa berupa kemampuan memahami hal yang baru seperti siswa belajar tentang transportasi, maka siswa diharapkan bisa menguasai materi tentang hal-hal dalam transportasi. Keterampilan yang dimaksud, siswa belajar untuk terampil dari yang sebelumnya belum terampil. Contohnya siswa belajar tentang cara membuat miniatur pesawat, dari yang belum terampil diharapkan siswa bisa terampil membuat miniatur pesawat. Pengetahuan ini berupa wawasan siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Contohnya siswa mempelajari tentang tumbuhan dan kemudian dites pengetahuannya melalui soal. Sedangkan Syah (2014: 148) menjelaskan bahwa prestasi belajar

merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu. Perubahan ranah psikologi yang dimaksud yaitu perubahan positif dalam diri siswa meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah dan lain-lain.

B. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Dalam penelitian Setyowati (2002: 22) mengemukakan, ada tiga jenis prestasi belajar, yaitu: a) Total prestasi belajar, yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar secara keseluruhan. Prestasi ini mencerminkan kemampuan siswa untuk mengingat kembali fakta-fakta dan konsep-konsep serta memahami hubungan antara suatu fakta dengan yang lainnya, suatu konsep dengan konsep lainnya, maupun mengerti kaitan antara fakta dengan fakta lainnya. Hal tersebut dideteksi melalui tingkat kecepatan siswa menjawab seluruh pertanyaan dalam setiap unit pelajaran yang telah dibahas. b) Prestasi belajar mengingat fakta dan konsep, yaitu tingkat keberhasilan siswa mempelajari suatu mata pelajaran, khususnya dalam aspek mengingat fakta dan konsep. Prestasi ini adalah cerminan dari kemampuan siswa untuk mengingat kembali. Hal ini diukur melalui menjawab pertanyaan yang bersifat faktual. c) Prestasi belajar memahami fakta dan konsep, yaitu keberhasilan siswa mempelajari suatu mata pelajaran khususnya dalam aspek pemahaman fakta dan konsep.

C. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. dibawah ini akan dijelaskan mengenai alat evaluasi, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Tes.

Teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Arikunto, 2006: 150). Adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, dibagi menjadi tiga macam yaitu: 1) Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. 2) Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. 3) Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir caturwulan (Arikunto, 2006: 33).

b. Teknik Non Tes.

Teknik non tes adalah sekumpulan pertanyaan yang jawabannya tidak memiliki nilai benar atau salah sehingga semua jawaban responden bisa diterima dan mendapatkan skor.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Selain itu juga untuk menemukan kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung menggunakan alat indra serta mencatat hasil pengamatan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif yang melibatkan diri ditengah-tengah observe dan non partisipatif yaitu bertindak sebagai penonton saja.

d. Skala bertingkat (rating scale)

Skala bertingkat merupakan suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Data mentah yang diperoleh berupa angka yang ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, gejala atau fenomena sosial.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan yang dapat dijadikan sumber informasi. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan check-list (Arikunto, 2006: 151).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran dapat menggunakan beberapa cara sesuai dengan apa yang kita kehendaki dan disesuaikan dengan karakteristiknya. Melalui beberapa cara pengukuran prestasi belajar tersebut, maka dapat diketahui sejauh mana keberhasilan masing-masing siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik menggunakan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (scoring) dengan menggunakan statistik (Tanzeh dan Suyitno: 2006: 45). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya

koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (Sukmadinata: 2009: 56).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis korelasi antara Motivasi Guru, karakter disiplin terhadap prestasi belajar. Reliabilitas dan Validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan penelitian ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan (Tanzeh: 2009: 19-20). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Motivasi Guru sebagai variabel bebas (X1)
2. Karakter disiplin sebagai variabel bebas (X2)
3. Prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y)

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Kerlinger (dalam Sugiyono, 2012: 38) menyatakan bahwa variabel merupakan konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Penulis mengambil judul "Korelasi Antara Motivasi Guru dan Karakter Disiplin terhadap Prestasi Belajar". Berdasarkan judul tersebut penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel X (independent variable) dan variabel terikat atau variabel Y (dependent variable).

1. Variabel bebas atau independent variable (X1, X2) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi Guru (X1) dan karakter disiplin (X2).
2. Variabel terikat atau dependent variable (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar.

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dirinci sebagai berikut: Seberapa besarkah korelasi yang signifikan antara Motivasi Guru dan karakter disiplin terhadap prestasi belajar siswa kelas siswa kelas X SMK Negeri 1 Tondano.

B. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti yaitu Motivasi Guru (X1), karakter disiplin (X2), dan prestasi belajar (Y). Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari kegiatan belajarnya melalui latihan dan pengalamannya, yang menyebabkan suatu perubahan sikap maupun tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Motivasi Guru adalah suatu kondisi yang menyebabkan seseorang tergerak, terdorong untuk

melakukan suatu perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga mereka mengalami suatu perubahan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Motivasi seorang guru sangat diperlukan bagi siswanya. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi dari guru akan sangat didukung oleh adanya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrisik) tersebut.

3. Karakter disiplin adalah kepribadian atau personalitas yang melekat kuat pada diri seseorang yang menunjukkan perilaku ketaatan pada sebuah aturan tertentu. Dalam penelitian ini diteliti mengenai disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib di lingkungan sekolah.

C. Metode Pengumpulan Data

Data mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian. Data menggambarkan variabel-variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Jadi hasil penelitian tergantung dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dengan menggunakan metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.

Metode Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah skala likert yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan, misalnya mulai dari selalu sampai ke tidak pernah. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, untuk membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Sukardi (2009: 147) mengemukakan bahwa berdasarkan kepada pengalaman masyarakat di Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika semua responden memilih kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal ini, peneliti dianjurkan membuat tes skala Likert dengan menggunakan kategori pilihan genap. Kriteria penilaian dari pernyataan ini memiliki 4 alternatif jawaban yaitu, untuk pernyataan positif mempunyai nilai selalu=4, sering=3, kadang-kadang=2, dan tidak pernah=1.

Tabel 1 Skala Likert (Syaodih (2007: 240))

Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

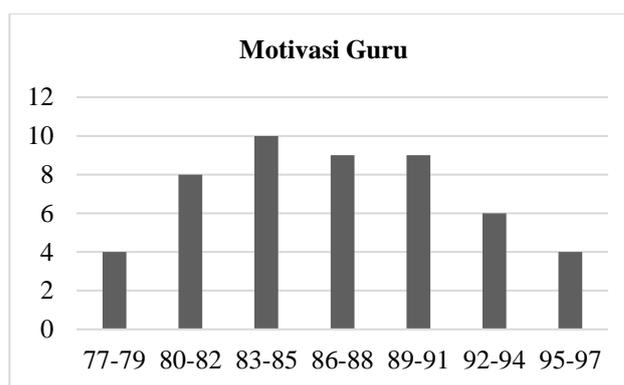
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Motivasi Guru (X1)

Data variabel Prestasi Belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 92 dan skor terendah 58. Berdasarkan data distribusi pada tabel 4.1. didapatkan nilai Prestasi Belajar modus sebesar 77, median 80.00, mean 79.51 dan standar deviasi 9,92 dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Guru

Interval kelas	Panjang kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	58-62	4	8 %
2	63-67	6	12 %
3	68-72	9	18 %
4	73-77	11	22 %
5	78-82	9	18 %
6	83-87	6	12 %
7	88-92	5	10 %
Jumlah		50	100%



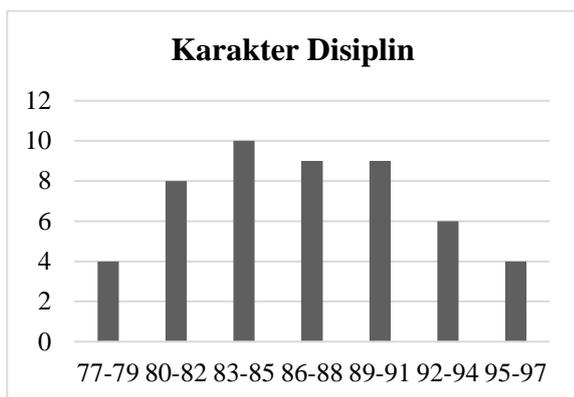
Gambar 1. Histogram Motivasi Guru

Variabel Karakter Disiplin (X2)

Data variabel Karakter Disiplin siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 105 dan skor terendah 64. Berdasarkan data distribusi pada tabel 4.2 didapatkan nilai Prestasi Belajar modus sebesar 90, median 91.00, mean 91.00 dan standar deviasi 7.84, dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 2.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakter Disiplin

Interval kelas	Panjang kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	64-69	4	8 %
2	70-75	6	12 %
3	76-81	7	14 %
4	82-87	9	18 %
5	88-93	12	24 %
6	94-99	7	14 %
7	100-105	5	10 %
Jumlah		50	100%



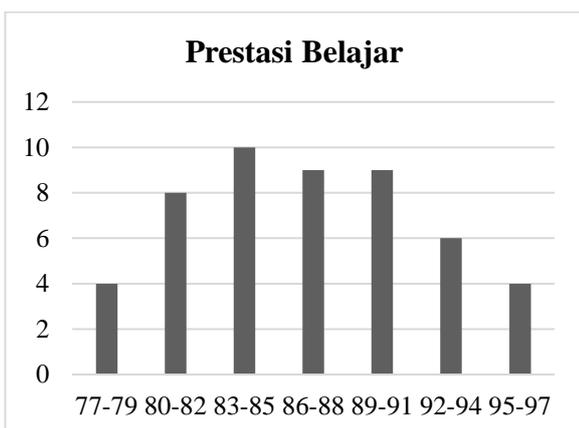
Gambar 2. Histogram Karakter Disiplin

Variabel Prestasi Belajar (Y)

Data variabel Prestasi Belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 97 dan skor terendah 77. Berdasarkan data distribusi pada tabel 4.3 didapatkan nilai Prestasi Belajar modus sebesar 90, median 85.00, mean 83.98 dan standar deviasi 6.44, dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 3.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Interval kelas	Panjang kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	77-79	4	8%
2	80-82	8	16%
3	83-85	10	20%
4	86-88	9	18%
5	89-91	9	18%
6	92-94	6	12%
7	95-97	4	8%
Jumlah		50	100%



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar

Pengujian Normalitas

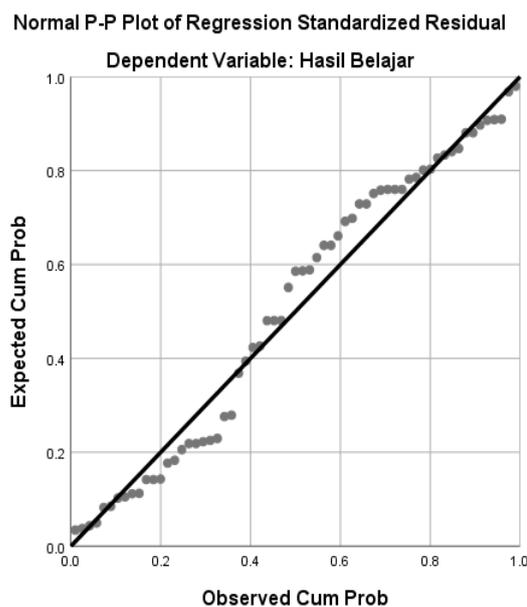
Uji normalitas berguna untuk apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas data digunakan normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini dianalisis dengan bantuan software SPSS 25 yang hasilnya dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}		Mean .0000000
		Std. Deviation 5.54749381
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.097
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari data diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. Ketiga variabel adalah lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Kemudian uji normalitas P-Plot dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. P-Plot

Pada gambar 4 P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel-variabel yang akan dianalisis menggunakan teknik regresi, yang memiliki pola hubungan linear atau tidak. Hubungan linear adalah hubungan yang menunjukkan peningkatan skor variabel suatu variabel akan diikuti dan

diukur dengan peningkatan skor variabel lainnya atau sebaliknya.

Uji linearitas menggunakan ANOVA keputusan didasarkan pada probabilitas. Jika probabilitas lebih besar ($>$) 0,05 maka ada hubungan kedua variabel dari garis linear sehingga dapat disimpulkan hubungan kedua variabel berpola linear. Jika probabilitas lebih kecil ($<$) 0,05 maka tidak ada hubungan kedua variabel dari garis linear sehingga dapat disimpulkan hubungan kedua variabel tidak berpola linear.

Pengaruh Motivasi Guru (X1) dan Karakter Disiplin (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 25, diketahui hasil pengujian koefisien korelasi persial didapat $R_{yx1x2} = 0,759$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,576$, uji signifikan korelasi ganda $R_{hitung} = 0,759 > F_{tabel} = 0,254$ pada taraf signifikan 0,05% maka koefisien korelasi ganda signifikan. Jadi secara bersama-sama memiliki pengaruh Motivasi Guru dan Karakter Disiplin terhadap Prestasi Belajar Informatika siswa kelas X SMK Negeri 1 Tondano sebesar 57,6 dan signifikan, sedangkan 42,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara Motivasi Guru dan Karakter Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Informatika kelas X SMK Negeri 1 Tondano. Dengan demikian Motivasi Guru dan Karakter Disiplin kedua-duanya harus baik, untuk menentukan baik buruknya Prestasi Belajar.

Berdasarkan analisis variabel Karakter Disiplin (X2) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) yaitu $R_{x2y} = 0,758$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,425$ dinyatakan memiliki pengaruh positif antar Karakter Disiplin terhadap Prestasi Belajar dan $r_{hitung} = 0,758 > r_{tabel} = 0,245$, maka hipotesis diterima. Dinyatakan terdapat pengaruh positif antara Karakter Disiplin terhadap Prestasi Belajar dengan kontribusi 57,5% dan signifikan. Sedangkan 42,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain terdapat pengaruh positif antara Karakter Disiplin terhadap Prestasi Belajar Informatika Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tondano. Hal ini menunjukkan pentingnya Karakter Disiplin dalam proses pembelajaran, artinya bila Karakter Disiplin dimanfaatkan dengan baik, maka Prestasi Belajar siswa pun baik. Ini membuktikan bahwa Karakter Disiplin akan mempengaruhi Prestasi Belajar informatika siswa.

V. KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Guru memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa secara langsung dengan koefisien regresi sebesar 0,659. Artinya variabel ini memberi pengaruh yang positif sebesar 56,6% yang mendorong peningkatan Prestasi Belajar informatika siswa kelas X SMK Negeri 1 Tondano.
2. Karakter Disiplin memiliki Pengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa secara langsung dengan koefisien regresi

sebesar 0,758. Artinya variabel ini memberi pengaruh yang positif sebesar 57,5% yang mendorong peningkatan Prestasi Belajar informatika siswa kelas X SMK Negeri 1 Tondano.

3. Motivasi Guru dan Karakter Disiplin memiliki Pengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa secara bersama-sama dengan koefisien regresi sebesar 0,759. Artinya variabel-variabel tersebut memberi pengaruh yang positif sebesar 57,6% yang mendorong peningkatan Prestasi Belajar informatika siswa kelas X SMK Negeri 1 Tondano.

VI. SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Kepala sekolah mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga secara tidak langsung motivasi guru meningkat. Selain itu kepala sekolah juga ikut aktif dalam memonitoring siswa untuk dapat menunjukkan karakter disiplin saat berada dilingkungan sekolah baik saat belajar di kelas maupun saat bersosialisai diluar kelas.
2. Bagi Guru
Guru sebaiknya melakukan pengamatan lebih kepada siswa dalam penangkapan materi, dan sebisa mungkin melakukan inovasi agar pembelajaran lebih menarik. Dengan cara demikian motivasi guru saat dalam pembelajaran akan meningkat.

DAFTAR ACUAN

- Asmara. 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2000. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2006. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry. 2008. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Hetika. 2008. Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah. Bandung: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5).

-
- Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. 2008. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta, H. J. S. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta. Imron, Ali. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT. Bumi
- Suryabrata, Sumardi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.
- Syah, Muhibin. 2014. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugihartono., Fathiyah, K., dan Setiawati, F. 2007. Psikologi Pendidikan Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2007. Penelitian untuk Skripsi. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Sukses Offset. Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. Dasar-dasar Penelitian. Surabaya: Elkaf.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Grasindo.
- Winarno, W.W. 2011. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Ketiga, Cetakan pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).